

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Bedasarkan dengan rumusan masalah pada penelitian yang mana “Apa jenis gangguan informasi (misinformasi, disinformasi, dan malinformasi) yang ditemukan dalam konten di akun media sosial @Lambe_Turah?” yang telah dimulai dari tanggal 8 agustus hingga 13 agustus 2025 Peneliti mengambil sample dengan total 10 konten instagram yang berkaitan dengan jenis gangguan informasi (Wardle & Derakhshan, 2017) yaitu misinformasi, disinformasi dan malinformasi. Oleh karena itu, adanya hasil pembahasan dan analisis menggunakan teori analisis isi milik Klaus Krippendorff dapat disimpulkan bahwa: sebagian besar konten cenderung mengandung disinformasi dalam gangguan informasi.

Hal ini terlihat dari penggunaan judul dan visual yang provokatif, penyajian pesan yang tidak sepenuhnya akurat, atau pemotongan pesan dari konteks aslinya, yang dapat membuat audiens berpersepsi salah. Sebaliknya, beberapa konten ditemukan termasuk dalam kategori malinformasi, yaitu informasi yang benar tetapi disajikan dengan cara yang dapat merugikan orang lain. Selain itu, konten lain dianggap sebagai misinformasi karena tidak memiliki klarifikasi atau konteks pendukung yang diperlukan.

Secara keseluruhan, konten yang dianalisis menunjukkan bahwa pola produksi pesan lebih menekankan sensasional, daya tarik visual, dan kemungkinan viralitas daripada kelengkapan dan akurasi data. Hasilnya menunjukkan bahwa gangguan informasi termasuk berita palsu dan konten hiburan dan informatif yang dikemas dengan gaya populer. Penelitian ini tidak dapat menggambarkan pola penyebaran pesan media sosial secara menyeluruh karena waktu analisis yang singkat dan jumlah sampel yang terbatas. Selain itu, penelitian ini belum memeriksa secara menyeluruh bagaimana audiens memahami dan memahami isi pesan yang mengandung gangguan informasi. Ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran dari peneliti yang bisa jadi masukan di antaranya:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil analisis isi kualitatif yang dilakukan terhadap sepuluh konten unggahan dari akun Instagram @lambe_turah, penelitian ini menemukan bahwa lima konten misinformasi adalah penyebab utama gangguan informasi, diikuti oleh empat konten disinformasi dan satu konten malinformasi. Penemuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar gangguan informasi disebabkan oleh penyampaian informasi yang tidak lengkap, kehilangan konteks, dan fakta yang tidak diperbarui.
2. Dalam mengurangi gangguan informasi di media sosial, yang berfokus pada kecepatan dan daya tarik visual, dapat dilakukan dengan memberikan konteks tambahan pada setiap unggahan. Ini dapat dilakukan dengan memberikan *caption* yang lebih informatif atau menyertakan tautan ke sumber berita yang relevan. Selain meningkatkan pemahaman audiens tentang masalah secara keseluruhan, penambahan konteks ini meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap konten yang dibagikan. Dengan mempertimbangkan bahwa akun tersebut juga memiliki aluran artikel berita sendiri, melibatkan *Call to Action* (CTA) untuk mendorong audiens untuk membaca artikel secara keseluruhan dapat menjadi bentuk tanggung jawab editorial yang sesuai dengan strategi *branding* hiburan yang dimiliki akun tersebut.
3. Dalam melakukan produksi seharusnya mempertimbangkan etika komunikasi publik, terutama ketika membahas masalah yang dapat menimbulkan polarisasi, seperti kehidupan pribadi, agama, atau politik tokoh publik. Untuk menjadi tidak hanya saluran penyebar sensasi tetapi juga sarana edukatif yang mendorong pengikutnya untuk membaca digital, pengelola konten perlu menyeimbangkan nilai hiburan dengan tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, konten hiburan digital memiliki kemampuan untuk tetap relevan dan menarik sambil tetap asli sekaligus

berkontribusi pada ekosistem informasi yang sehat di ruang digital Indonesia.

4. @lambe_turah akun media sosial dengan banyak pengikut dan banyak audiens, memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik di dunia digital. Oleh karena itu, akun dengan jangkauan luas harus menyadari bahwa setiap unggahan memiliki efek sosial dan komunikasi yang signifikan selain berfungsi sebagai hiburan. Sangat disarankan agar akun besar seperti @lambe_turah membuat peraturan internal untuk mengelola konten. Peraturan ini dapat mencakup proses koreksi atau pembaruan informasi saat fakta berubah, serta penandaan klarifikasi pada unggahan yang dapat menyebabkan kesalahpahaman. Ini dapat memperkuat tanggung jawab sosial akun tanpa menghilangkan statusnya sebagai akun hiburan, sekaligus membantu mencegah penyebaran gangguan informasi di internet.